

KOMUNIKASI *FANDOM BOYGROUP NCT (NEO CULTURE TECHNOLOGY)* DI PEKANBARU DALAM MEMPERTAHANKAN SOLIDARITAS

Viola Memeru¹ Tutut Ismi Wahidar²

^{1,2}Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
e-mail: violamemeru@gmail.com tutut.ismiwahidar@lecturer.unri.ac.id

ABSTRAK

Kelompok merupakan salah satu wadah bagi para anggota untuk mencapai tujuan. Salah satunya adalah *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru. Kelompok yang bergerak dalam kegemaran yang sama dan berasal dari daerah yang sama. Penelitian bertujuan untuk mengetahui komunikasi yang terjadi dalam *Fandom Boygroup NCT* di Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas yang terdapat pada kelompok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan deksriptif kualitatif Adapun subyek dalam penelitian ini adalah anggota dan pengurus *Fandom Boygroup NCT* di Pekanbaru, dipilih berdasarkan persyaratan tertentu dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian dilakukan dengan teknik pengumpulan data wawancara secara mendalam, observasi serta dokumentasi. Teknik analisis data dengan mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua aliran komunikasi yaitu aliran komunikasi berurutan dan aliran komunikasi serentak. Arah komunikasi yang terjadi dalam kelompok adalah komunikasi horizontal, yaitu siapa saja dapat berperan sebagai komunikan dan komunikator. Serta solidaritas dalam kelompok terjalin dengan baik.

Kata Kunci: Aliran komunikasi, arah komunikasi, solidaritas

FANDOM COMMUNICATION OF NCT (NEO CULTURE TECHNOLOGY) BOYGROUP FANS IN PEKANBARU IN MAINTAINING SOLIDARITY

ABSTRACT

Groups are a forum for members to achieve goals. One of them is the Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology) in Pekanbaru. Groups that operate in the same hobby and come from the same area. The research aims to determine the communication that occurs in the NCT Boygroup Fandom in Pekanbaru in maintaining the solidarity that exists in the group. This research uses a qualitative research method with descriptive qualitative. The subjects in this research are members and administrators of the Fandom Boygroup NCT in Pekanbaru, selected based on certain requirements using a purposive sampling technique. The research was carried out using in-depth interview data collection techniques, observation and documentation. Data analysis techniques by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The research results show that there are two communication flows, namely sequential communication flow and simultaneous communication flow. The direction of communication that occurs in groups is horizontal communication, that is, anyone can act as a communicant and communicator. And solidarity within the group is well established.

Key Words: direction of communication, flow of communication, solidarity

PENDAHULUAN

Komunikasi dalam kehidupan sehari-hari merupakan tindakan yang memungkinkan kita mendapatkan informasi yang kita butuhkan dan memberikannya kepada orang lain, komunikasi kelompok merupakan konteks komunikasi yang paling berhubungan dengan penelitian ini. Menurut Morissan, (Morissan, 2009) komunikasi kelompok adalah proses sebagai instrumen yang digunakan kelompok untuk mengambil keputusan dengan menekankan hubungan antara kualitas komunikasi dan kualitas keluaran (*output*) kelompok. Kelompok atau komunitas memiliki arti yaitu menjadi wadah bagi kumpulan individu-individu yang berangkat dari latar belakang dan memiliki tujuan yang hendak dicapai bersama.

Arah dan aliran komunikasi merupakan bentuk komunikasi yang berlangsung dalam suatu kelompok. Menurut Robbins dan Timothy, komunikasi terbagi menjadi 3 arah, yaitu komunikasi ke atas, ke bawah, dan horizontal. Komunikasi ke atas adalah komunikasi yang terjadi antara anggota kelompok dan pengurus kelompok, anggota kelompok berada di posisi bawah dan pengurus kelompok berada di posisi atas dalam hierarki komunikasi yang berlangsung. Komunikasi ke bawah adalah komunikasi yang terjadi dari pengurus komunitas selaku pihak yang berada di posisi atas, kepada anggota komunitas, selaku pihak yang berada di posisi bawah. Sedangkan

komunikasi horizontal adalah komunikasi yang terjadi antara pengurus dan anggota komunitas dan pengurus, namun kedua belah pihak berada di posisi yang sama, tanpa adanya pihak atas maupun bawah.

Untuk menjamin penyebaran informasi kepada setiap anggota kelompok, tentu perlu diketahui bagaimana komunikasi dapat menjangkau seluruh bagian dalam kelompok. Proses penyebaran informasi dalam organisasi berhubungan dengan aliran komunikasi. Proses tersebutlah yang dinamakan aliran komunikasi (Pace, 2013). Guetzkow (1965) menyatakan aliran komunikasi dapat terjadi dengan tiga cara yaitu secara serentak, berurutan, atau kombinasi dari dua cara tersebut.

Aliran komunikasi serentak adalah penyebaran informasi yang dilakukan secara bersamaan atau serentak kepada seluruh elemen yang berada di dalam kelompok. Komunikasi berurutan adalah penyebaran informasi yang dilakukan dengan cara bertahap. Informasi lebih dulu disebarkan kepada pengurus komunitas, kemudian informasi menyebar keada semua anggota komunitas. Aliran informasi kombinasi adalah gabungan dari keduanya, bentuk aliran komunikasi akan disesuaikan dengan informasi apa yang hendak disebarkan.

Kelompok penggemar disebut sebagai *fans club* atau disebut fandom masing-masing grup. Secara lebih jelas, fandom berasal dari singkatan kata *fan kingdom* (kerajaan fan).

Dasar dari istilah ini adalah sekumpulan fans yang membangun jaringan sosial bersama satu sama lain berdasarkan kepentingan bersama dalam membaca dan mendapatkan informasi tertentu mengenai idolanya (R. Fauziah, 2018). Di Pekanbaru sendiri, sudah terdapat 7 komunitas fandom yang berdiri.

Serta terdapat juga komunitas yang telah membentuk komunitas, sering melaksanakan kegiatan secara langsung, namun terdapat kendala pada idola yang digemari yang berdampak pada menurunnya intensitas komunikasi anggota komunitas. Sedangkan komunitas penggemar NCT di Pekanbaru, bukan hanya sekedar menyebarkan informasi mengenai idola yang digemari, juga rutin melakukan kegiatan yang diadakan secara langsung. Maka dari itu, berdasarkan banyaknya jumlah anggota yang tergabung komunitas penggemar NCT yang ada di Pekanbaru, juga rutinnnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara langsung menyebabkan peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi dalam komunitas dalam menjaga solidaritas dalam kelompok sehingga komunitas dapat memiliki cukup banyak anggota dan dapat rutin melakukan kegiatan yang dihadiri oleh cukup banyak anggota juga.

Dalam menjalankan kelompok, *NCTzen* di Pekanbaru menggunakan media sosial untuk menjalankan komunikasi antar anggota. Media sosial yang digunakan adalah

Whatsapp grup. Pihak-pihak yang tergabung dalam grup *Whatsapp* ini adalah pihak-pihak yang sudah menjadi anggota kelompok. Dalam media sosial ini, kegiatan komunikasi rutin dilakukan setiap hari, baik oleh pengurus kelompok maupun anggota kelompok. Melalui media ini, anggota dapat melakukan komunikasi yang tentunya tidak dapat dilakukan melalui media sosial *Instagram*. Komunitas yang memiliki anggota cukup banyak tentunya membutuhkan nilai solidaritas di setiap masing-masingnya agar tujuan komunitas dapat tercapai dan setiap anggota tidak merasa asing dan tersisihkan.

Untuk mempertahankan nilai solidaritas ini, komunikasi berperan penting di dalamnya. Maka dari itu, komunikasi dalam komunitas dapat berperan mempertahankan solidaritas. Faktor untuk mempertahankan solidaritas adalah dengan komunikasi. Adapun komunikasi pertama yang akan mempertahankan solidaritas adalah komunikasi interpersonal. Jika komunikasi interpersonal yang terjadi dalam kelompok cenderung tertutup, maka tentunya akan membatasi interaksi antar sesama anggota yang menyebabkan sulitnya mempertahankan solidaritas. Komunikasi kelompok berpengaruh dalam mempertahankan solidaritas yang terjalin dalam kelompok. Melihat bagaimana ikatan solidaritas yang terjalin serta besarnya peran komunikasi dalam mempertahankan

solidaritas pada kelompok tersebut, menjadi alasan penulis untuk dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada kelompok NCTzen di Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan dengan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penentuan informan dalam penelitian ini dipilih melalui teknik purposive, yaitu teknik pemilihan informan yang didasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Ruslan, 2017).

Adapun yang menjadi kriteria pemilihan informan yang telah penulis tentukan, yaitu mereka yang mengatur komunikasi dan penyebaran yang berjalan dalam kelompok, berdasarkan jabatan, pengalaman, dan tugas, mereka yang menjadi anggota dalam kelompok dan turut hadir dalam kegiatan komunitas yang dilakukan secara langsung, mereka yang turut bergabung dalam sosial media utama komunitas yaitu Grup WhatsApp yang dibentuk oleh komunitas. Berdasarkan kriteria diatas, maka subyek penelitian yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah pengurus kelompok penggemar

boygroup NCT di Pekanbaru dan juga anggota kelompok penggemar *boygroup NCT* di Pekanbaru yang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok serta ikut berkomunikasi dalam grup *WhatsApp* kelompok penggemar *boygroup NCT* di Pekanbaru.

Objek penelitian ini adalah komunikasi kelompok, serta komunikasi yang dapat mempertahankan solidaritas yang ada dalam kelompok. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa objek penelitian yang akan dilaksanakan adalah pola komunikasi kelompok penggemar NCT di Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Observasi yang akan dilakukan merupakan metode observasi terstruktur. Penulis juga melakukan metode observasi partisipan. Peneliti melakukan observasi partisipan dengan bergabung secara langsung dengan kelompok penggemar NCT di Pekanbaru dengan cara ikut bergabung dalam grup *WhatsApp* yang dimiliki kelompok dan dijadikan sebagai sarana komunikasi utama, serta peneliti ikut langsung berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh kelompok secara langsung, untuk melihat bentuk komunikasi terjadi dalam kelompok.

Peneliti akan melakukan wawancara mendalam dengan bertatap muka, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan untuk mendapatkan jawaban dari informan penelitian, yang akan dijadikan data yang relevan dengan masalah penelitian mengenai pola komunikasi kelompok

penggemar *boygroup NCT* di Pekanbaru dalam mempertahankan solidaritas kelompok. Teknik dokumentasi oleh peneliti dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berupa catatan, dan gambar dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok dengan tujuan mengetahui bagaimana pola komunikasi kelompok penggemar *boygroup NCT* di Pekanbaru untuk mempertahankan solidaritas kelompok.

Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dari empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan teknik perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi data, yaitu teknik yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan pengecekan data berdasarkan sumber dan cara berbeda merupakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas. Yaitu membandingkan data dan hasil yang didapatkan berdasarkan sumber yang berbeda, baik itu observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Jika data yang didapatkan selaras, maka data yang dihasilkan dapat disebut kredibel.

PEMBAHASAN

Aliran Komunikasi *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru

Fandom Boygroup NCT (Neo Culture

Technology) di Pekanbaru rutin melakukan penyebaran informasi baik yang berupa informasi yang murni berasal dari pengurus komunitas, maupun informasi yang berasal dari *boygroup NCT* tersebut. Untuk beberapa informasi dapat disebut asli berasal dari pengurus kelompok dikarenakan informasi ini dibuat oleh pengurus kelompok penggemar *boygroup NCT* di Pekanbaru. Informasi yang memiliki sifat asli ini berupa informasi mengenai kegiatan yang diadakan oleh pengurus komunitas.

Contohnya adalah acara nonton bareng dan juga perayaan ulang tahun anggota *boygroup NCT*. Sedangkan untuk informasi yang berasal dari *boygroup NCT*, adalah informasi yang dapat diterima langsung secara bersama-sama oleh semua anggota komunitas. Hal ini dikarenakan, informasi yang disebarkan adalah informasi yang berasal dari *boygroup NCT* itu sendiri, sehingga informasi tersebut dapat sampai ke semua media social masing-masing seluruh anggota. Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan dapat dilihat bahwa aliran komunikasi yang terjadi dalam *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru adalah aliran komunikasi serentak dan juga aliran komunikasi beruntun, hal ini disesuaikan dengan kebutuhan dan sifat pesan yang disampaikan.

Dua aliran komunikasi yang terjadi dalam komunitas disesuaikan dengan pesan apa yang hendak disebarkan dan dari mana

sumber dari pesan tersebut. Hal ini berarti, pola aliran komunikasi akan terlihat berdasarkan dari siapa dan apa pesan yang akan disampaikan.

1. Pola aliran komunikasi berurutan

Pesan yang dibuat dan bersumber dari tim pengurus kelompok, berupa informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan diadakan oleh kelompok, dan juga penegasan informasi-informasi mengenai *boygroup NCT*, merupakan pola aliran komunikasi yang akan terjadi adalah pola aliran beruntun. John M. Ivancevich (Ivancevich, 2005) menyebutkan pola ini disebut “siapa berbicara kepada siapa”. Pesan yang biasanya bersumber dari pengurus kelompok adalah pesan yang berisi informasi mengenai kegiatan tatap muka yang akan dilaksanakan oleh kelompok dan juga informasi mengenai *boygroup NCT*. Dalam membuat sebuah informasi yang akan disebarkan kepada para anggota, para pengurus akan melaksanakan diskusi yang dilakukan melalui grup pengurus *Fandom*. Pesan ini dibuat oleh pengurus, dimana mereka memiliki peran untuk membuat sebuah pesan dan komunikasi dari pesan tersebut adalah anggota *Fandom*, maka tentunya ada aliran yang tidak serentak dalam penyebarannya, dikarenakan adanya proses mulai dari perumusan hingga pesan tersebut siap untuk disebarkan.

Saat seorang pengurus kelompok memiliki ide mengenai kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh kelompok, maka informasi

mengenai ide tersebut akan disampaikan kepada pengurus terlebih dahulu. Setelah pengurus selesai merumuskan rancangan kegiatan, baik waktu, tempat, dan tema pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, pesan ini akan disampaikan kepada pengurus yang bertugas untuk membuat selebaran elektronik. Setelah selebaran selesai dibuat dan siap untuk disebarkan, pesan tersebut akan disebarkan terlebih dahulu kepada tim pengurus, kemudian berikutnya selebaran elektronik tersebut disebarkan kepada seluruh anggota kelompok melalui grup WhatsApp *Fandom*

2. Pola Aliran Komunikasi Serentak

Pesan yang bersumber dari *boygroup NCT* dan disebarkan melalui beragam media sosial resmi, seperti *Instagram*, *Youtube*, dan *Twitter* secara langsung, akan disampaikan dengan menggunakan pola aliran komunikasi serentak. Disebabkan oleh pesan bersumber dari pihak yang berada di luar kelompok yang berperan sebagai komunikator, sehingga setiap pihak dalam kelompok, baik itu pengurus maupun anggota memiliki peran yang sama yaitu sebagai komunikator, maka dari itu pesan akan didapatkan secara bersamaan oleh setiap pihak dalam kelompok. Pesan yang disebarkan biasanya bersumber dari *boygroup NCT* itu sendiri, dapat berupa foto, video, maupun pengumuman mengenai jadwal yang akan dilaksanakan oleh *boygroup NCT* dan

disebarkan melalui media social resmi yang mereka miliki.

Dalam aliran komunikasi ini, *boygroup NCT* berperan sebagai komunikator dan penggemar adalah komunikan, maka dari itu *boygroup NCT* berperan sebagai pihak yang menyebarkan informasi. Informasi yang berasal dari *NCT* disebarakan melalui berbagai media, adapun media yang digunakan oleh *NCT* untuk menyebarkan informasi kepada penggemar, salah satunya *Fandom* adalah media social dan juga media online berita. Berdasarkan aliran komunikasi serentak, semua anggota dari *Fandom* memiliki kesempatan yang sama untuk menerima pesan dikarenakan pesan berasal dari sumber yang sama. Yang disebarakan adalah pesan yang diperoleh dari pihak luar kelompok, kemudian secara bersamaan akan diterima oleh kelompok.

Arah Komunikasi *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru

Komunikasi yang terjadi dalam *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk membangun hubungan baik dengan sesama anggota komunitas. Kelompok Penggemar *Boygroup NCT* di Pekanbaru menggunakan arah komunikasi horizontal. Arah komunikasi ini memungkinkan para anggota dan pengurus dapat melaksanakan komunikasi secara langsung satu sama lain. Komunikasi tidak terbatas dengan berdasarkan suatu hierarki

dalam sistem kepengurusan, yang menyebabkan komunikasi harus dilakukan secara teratur dari tingkatan bawah ke tingkat atas seperti ketua, atau sebaliknya untuk komunikasi ke bawah, hanya ketua atau pihak-pihak dengan posisi di atas yang berhak untuk menyebarkan pesan kepada pihak-pihak yang ada dibawahnya.

Fandom melihat setiap pihak yang telah bergabung dalam kelompok berada di posisi yang sama, baik itu pengurus, anggota yang sudah terlebih dahulu bergabung, maupun anggota yang baru saja bergabung. Sehingga komunikasi yang terjadi dalam kelompok bersifat sejajar, pengurus dapat menyebarkan pesan kepada anggota, begitu juga dengan anggota yang dapat menyebarkan informasi kepada seluruh bagian dari kelompok, siapapun itu tanpa memandang posisi maupun waktu bergabung.

Arah Komunikasi yang digunakan dalam *Fandom* memungkinkan siapa saja menjadi sumber pesan dan siapa saja menjadi pengirim pesan. Komunikasi dua arah yang terjadi dalam *Fandom* memperlihatkan bahwa komunikasi yang terjadi dalam kelompok bersifat aktif, setiap kelompok dapat menyampaikan pesan kepada setiap anggota lain serta mendapat respon timbal balik dalam proses komunikasi yang dilakukan.

Bentuk dan Hambatan Solidaritas Fandom Boygroup NCT di Pekanbaru

1. Bentuk Solidaritas Fandom Boygroup NCT di Pekanbaru

Eratnya komunikasi yang dijalin sangat berpengaruh dalam Fandom Boygroup NCT (*Neo Culture Technology*) di Pekanbaru. Sebab itu, mereka selalu berusaha menjaga komunikasi agar maksud dan tujuan dari tiap anggota dapat tersampaikan dengan baik. Serta komunikasi juga bermanfaat untuk menyambung persaudaraan dan menjaga keutuhan fandom. Maka dari itu Fandom selalu berusaha menjaga kualitas komunikasi dalam fandom dengan baik. Semua anggota memandang solidaritas sebagai factor penting dalam menjaga keutuhan fandom. Solidaritas terbentuk antar seluruh anggota dalam fandom dapat menjaga keberadaan fandom hingga saat ini. Faktor utama yang dapat meningkatkan solidaritas Fandom menurut anggota adalah terjalinnya komunikasi yang baik dan rasa kekeluargaan yang tinggi serta rasa saling memiliki satu sama lain. Hal tersebut dapat menciptakan fandom yang solid dari waktu ke waktu.

Hubungan antar anggota terjalin dengan sangat baik, sesuai dengan pengertian dan prinsip yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Hal ini jelas terlihat dalam keseharian Fandom. Mereka selalu membangun komunikasi dengan adanya kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara

tatap muka. Mereka juga berusaha mengakrabkan diri dengan sesama anggota lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membangun dan mempertahankan hubungan yang baik antar para anggota fandom.

1. Seperasaan

Terbentuknya Fandom Boygroup NCT (*Neo Culture Technology*) yang berangkat dari minat kegemaran yang sama di tiap anggotanya, menyebabkan setiap bagian dari kelompok memiliki perasaan yang sama. Hal ini terlihat dari bagaimana antusiasme yang dirasakan oleh setiap anggota kelompok dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh kelompok. Hal ini juga terlihat dari jika adanya berita kurang menyenangkan yang didapatkan oleh anggota fandom mengenai kegemaran mereka, maka anggota lain akan merasakan hal yang sama.

2. Sepenanggungan

Hal ini terlihat dari bagaimana setiap bagian dari Fandom memiliki tanggungjawab masing-masing dan berusaha untuk melaksanakan tugas yang diemban. Seperti pengurus fandom yang bertanggungjawab melaksanakan tugas dan peran masing-masing individu agar kegiatan yang diadakan oleh Fandom dapat berjalan dengan baik, serta seperti pengurus kelompok yang bertugas sebagai komunikator dalam jalannya komunikasi kelompok, demikian juga anggota bertugas

sebagai komunikasi, sehingga terjadi komunikasi dua arah dalam kelompok.

3. Saling Memerlukan

Adanya ketergantungan yang dirasakan oleh setiap anggota kelompok membutuhkan bahwa kelompok merasa saling memerlukan satu sama lain. Hal yang dapat dijadikan contoh adalah saat anggota *Fandom* membutuhkan bantuan dalam pengisian kuisioner suatu tugas, maka anggota tersebut akan meminta bantuan anggota lain melalui grup WhatsApp yang dimiliki oleh kelompok, dan anggota kelompok akan bersedia membantu anggota lain yang memiliki kebutuhan tersebut.

4. Hambatan solidaritas dalam *Fandom boygroup NCT (Neo Culture Technology* di Pekanbaru

Adapun bentuk dari hambatan dalam mempertahankan solidaritas yang terdapat pada *fandom boygroup NCT* di Pekanbaru adalah adanya anggota yang menyebarkan informasi tidak benar atau membicarakan hal-hal kurang baik mengenai grup penyanyi lain, sementara informasi tersebut bahkan belum dapat dipastikan kebenarannya. *Fandom* juga memiliki hambatan berupa beberapa anggota yang tidak memberikan perhatian terhadap pesan yang diberikan di dalam grup WhatsApp yang dimiliki oleh *fandom*. Ketertinggalan akan informasi ini akhirnya dikeluhkan oleh anggota-anggota tersebut, dengan maksud mereka hendak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, namun

karena tidak membaca informasi yang disebarkan melalui grup WhatsApp, mereka akhirnya tidak bisa menghadiri kegiatan tersebut.

Hal ini tentunya menjadi hambatan dalam mempertahankan solidaritas, karena dengan tingginya intensitas pertemuan antar anggota, tentunya tali kekeluargaan yang terjalin dalam *fandom* akan semakin erat. Namun kedua hambatan yang terjadi dalam *fandom* dapat dengan mudah dan segera diatasi oleh anggota. Hal yang dilakukan pengurus sebagai pihak utama penggerak *fandom* adalah memberikan teguran pada anggota yang memberikan informasi tidak benar mengenai siapapun baik itu informasi mengenai NCT (Neo Culture Technology) sebagai grup penyanyi yang mereka idolakan, maupun grup penyanyi lain. Hal ini bertujuan untuk menghindari penyebaran informasi palsu dan menghormati seluruh anggota *fandom*.

Langkah yang dilakukan oleh pengurus untuk mengatasi hambatan kedua yang mengenai anggota yang terlambat membaca informasi yang diadakan oleh *fandom* adalah dengan mengingatkan setiap anggota dalam *fandom* untuk rutin membaca informasi yang disebarkan dalam grup WhatsApp, dan para pengurus pun meningkatkan frekuensi penyebaran informasi mengenai kegiatan yang diadakan oleh *fandom* dengan harapan agar tidak ada anggota yang mendapatkan informasi yang

diberikan.

KESIMPULAN

1. Aliran komunikasi yang terjadi dalam *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru terbagi menjadi 2 macam, yaitu aliran komunikasi berurutan dan juga aliran komunikasi serentak. Berlakunya aliran komunikasi dilihat dari siapa komunikasi dari sebuah informasi atau siapa sumber dari pesan tersebut. Jika pesan berasal dari pengurus, yang berarti pengurus berperan sebagai komunikasi, maka aliran komunikasi yang terjadi adalah aliran komunikasi berurutan.
2. Arah aliran komunikasi yang terjadi dalam *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru adalah arah komunikasi horizontal. Arah aliran horizontal merupakan arah aliran yang memungkinkan setiap bagian dalam kelompok, baik itu pengurus maupun anggota dapat berperan sebagai komunikasi dan juga komunikator.
3. Bentuk solidaritas pada *Fandom Boygroup NCT (Neo Culture Technology)* di Pekanbaru terjalin dengan baik terlihat dari kegiatan yang diadakan dengan rutin, platform *WhatsApp* grup yang selalu aktif dengan komunikasi antar setiap anggota kelompok, para anggota dan pengurus yang tidak ragu untuk menjalin komunikasi dengan anggota lain, serta setiap anggota berusaha untuk menjaga kekompakan dengan saling membangun komunikasi dua arah dalam

kelompok. Dalam *fandom* juga ditemukan hambatan, namun setiap pihak dalam *fandom* dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Cangara, H. (2006). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT. Raja Grafindo.
- Effendy, O. U. (1986). *Dimensi Dimensi Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, A. W. (2002). *Psikologi Sosial*. Refika Aditama.
- Mulyana, D. (2016). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Pace, R. W. dan D. F. F. (2006). *Komunikasi Organisasi, Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Heriawan, S. (2016). Pola Komunikasi Kelompok Pada Komunitas Scooter “Vespa” Dalam Menjalin Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri). *Naskah Publikasi*, 53(9), 12.
- Tejowibowo, D. N. (2012). Strategi Dalam Membangun Solidaritas Sosial Pada Komunitas Generasi Muda Penyelamat Budaya (Gemamaya). *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1–2